

Original Article *)

Gambaran Pengelolaan Logistik Non Medis Di Rumah Sakit Umum Daerah Pasar Rebo Tahun 2022

(Description of Non-Medical Logistics Management at Pasar Rebo Regional General Hospital in 2022)

Jernih Hati Daeli¹

¹Universitas Indonesia Maju, Jakarta Indonesia

Email correspondent: jernih05daeli@gmail.com

Abstract

Introduction: Logistics management is a collection of planning, procuring, and supervising all activities of recording, distributing, storing, maintaining, and deleting, aiming to support organizational goals more effectively, and efficiently. The purpose of this research is to find out the description of the planning and procurement of non-medical logistics goods at the Pasar Rebo Regional General Hospital the type of research used is a descriptive method with a qualitative approach.

Methods: The aim of the study was to find out the description of the planning and procurement of non-medical logistics goods at the Pasar Rebo Regional General Hospital the type of research used was a descriptive method with a qualitative approach. Methods of data collection are interviews, observation, and document review.

Results: Based on the results of the study it was found that the number of human resources at the Pasar Rebo Regional General Hospital was sufficient, and activities in planning and procuring goods already had SOPs and had been carried out according to existing SOPs. The infrastructure needed for the smooth management of non-medical logistics, especially planning, and procurement, is adequate.

Discussion: The sources of funds used in the management of non-medical logistics are APBD and BLUD, but the constraints that often occur in planning and procurement activities are limited budgets, which can hinder the smooth planning and procurement of goods in hospitals.

Keywords: management system, logistics management, hospital

Artikel

Disubmit (Received) : 25 January 2023

Diterima (Accepted) : 30 March 2023

Diterbitkan (Published) : 30 March 2023

Copyright: © 2023 by the authors. License DPOAJ, Jakarta, Indonesia. This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

Pendahuluan

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 03 Tahun 2020 tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit, Rumah Sakit adalah fasilitas kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyelenggarakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat.³ Memberikan pelayanan kesehatan yang baik dan membuat pelanggan Rumah Sakit senang dengan perawatan membutuhkan manajemen yang baik di Rumah Sakit.¹ Kemudian, sumber daya manusia di Rumah Sakit bekerja dengan baik dalam praktek profesi masing-masing. Kunci dari manajemen organisasi yang efektif dan efisien ialah pengendalian internal yang baik karena pengendalian internal yang baik melibatkan penataan tanggung jawab organisasi.⁴ Salah satu peran terpenting dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan di Rumah Sakit adalah pengelolaan manajemen logistik.

Logistik umum yang ada di Rumah Sakit seperti alat tulis kantor dan barang kerumahtanggaan seperti sabun, tisu, karbol, dan lain-lain. Walaupun barang kecil, apabila ketersediaannya diabaikan oleh Rumah Sakit maka pengabaian tersebut dapat menimbulkan masalah seperti ketidaknyamanan pengguna layanan kesehatan yang akan berdampak negatif citra pelayanan kesehatan.² Seperti toilet di Rumah Sakit alangkah baiknya dibersihkan menggunakan cairan pembersih, jika tidak bau toilet dapat secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi kenyamanan kerja pengguna medis Rumah Sakit maupun staff Rumah Sakit itu sendiri. Menghindari hal ini membutuhkan manajemen yang sederhana namun akurat, tidak terlalu rumit dan birokratis, lebih mudah atur menjadi efektif dalam pengelola.⁵

Manajemen logistik di Rumah Sakit diartikan kegiatan proses secara sistematis tentang perencanaan, pengadaan, penyimpanan, penyaluran, pemeliharaan serta penghapusan barang.⁶ Manajemen logistik yaitu lingkup kegiatan seperti merencanakan, mengorganisir dan mengawasi semua kegiatan pengadaan, pencatatan, pendistribusian, penyimpanan, pemeliharaan dan penghapusan logistik bertujuan untuk mendukung tujuan organisasi lebih efektif serta efisien.⁷ Keefektifan dan keefisienan sistem manajemen logistik Rumah Sakit juga dipengaruhi beragam aspek pembantu seperti unsur input dan proses manajemen logistik Rumah.Sakit. Sistem logistik ialah sekelompok saling berinteraksi dan bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Apabila faktor pendukung tersebut berhasil maka output yang dihasilkan pun baik yaitu tersedianya logistik Rumah Sakit yang efektif dan efisien.⁸ Sistem logistik menggunakan aturan yang jelas pada manajemen logistik memiliki siklus yang transparan harus dikelola dalam pengelolaan logistik, diharapkan berjalan seimbang, baik, dan tepat.⁹

Ketepatan jumlah, kualitas, dan waktu serta harga yang rendah dalam penyediaan bahan atau barang operasional yang dibutuhkan instansi amatlah penting bagi Rumah Sakit. Selain bisa meminimalisir anggaran belanja Rumah Sakit, pengelolaan yang tepat juga bisa mencegah terjadinya *stock out* dan *over stock*. Jika hal tersebut terjadi, maka proses pemberian pelayanan kesehatan dan administrasi akan terhambat.¹⁰ Namun, masih ada permasalahan yang terjadi berbagai segi baik itu, proses perencanaan, proses pengadaan dan proses penganggaran.¹¹ Rumah Sakit Umum Daerah Pasar Rebo ialah salah satu instansi memberikan fasilitas kesehatan bagi masyarakat, dikelola oleh pemerintah daerah.¹² Terdapat macam-macam pelayanan terdapat di RSUD Pasar Rebo seperti IGD, instalasi rawat jalan, instalasi rawat inap, instalasi intensif, instalasi bedah, kamar bersalin, kemudian pelayanan instalasi penunjang non klinis, satu diantara kesibukan di Rumah Sakit ini, ada tindakan pengelolaan barang non medis yang dilakukan oleh unit gudang logistik barang non medis.¹³ Pada siklus manajemen logistik di RSUD Pasar Rebo, khususnya dipengadaan barang/jasa mengalami kendala yaitu pada anggaran, hal ini disebabkan karena panjangnya proses birokrasi dan pelaksanaan lelang barang dan jasa.¹⁴

Metode

Rancangan penelitian yang digunakan peneliti yaitu jenis penelitian kualitatif ialah metode penelitian ini dapat menghasilkan data desain deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari

orang-orang dan perilaku yang dapat dilihat dan diperhatikan dengan teliti.¹⁵ Penelitian deskriptif merupakan suatu metode yang berusaha untuk menggambarkan objek, dan bertujuan menggambarkan fakta secara sistematis dan karakteristik objek serta frekuensi yang diteliti secara tepat. Teknik pengumpulan data yang memadukan berbagai informasi dan sumber data yang ada. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi data menyatukan beberapa informasi diperoleh dari hasil observasi lapangan serta wawancara kepada narasumber peneliti.

Hasil Dan Pembahasan Perencanaan SDM

Berdasarkan hasil wawancara peneliti, petugas yang memiliki tanggung jawab dalam proses perencanaan logistik non medis di RSUD Pasar Rebo ialah Kepala Satuan Pelaksana Perencanaan, hal ini diketahui dari hasil wawancara dan Keputusan Direktur Rumah Sakit Umum Daerah Pasar Rebo Nomor 223 Tahun 2022, tentang Penetapan Struktur Organisasi dilingkungan Rumah Sakit Umum Daerah Pasar Rebo, KSP Perencanaan ini memang memiliki wewenang dalam perencanaan. Hal ini sejalan dengan penelitian menurut Amaro dengan judul “Pengelolaan Logistik Non Medis,” mengatakan sumber daya manusia pengelolaan logistik yang disiplin, terampil, dan teliti. Dalam melaksanakan tugas dapat dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan, dan penelitian Yonas dan Widodo dengan judul "Sistem Pengelolaan Logistik Non Medis Di Rumah Sakit Panti Nugroho Kabupaten Slamen," menunjukkan bahwa SDM sudah berbasis kebutuhan, terstruktur, dan dapat ditindaklanjuti.¹⁶ T. Hani Handoko cukup tidaknya karyawan didasarkan pada analisa jabatan dan struktur organisasi yang ada.

Uang Atau Money

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada sub bagian perencanaan dan penganggaran di Rumah Sakit Umum Daerah Pasar Rebo, didapatkan hasil bahwa sumber anggaran didapatkan dari dua sumber yaitu APBD dan BLUD. Penelitian ini hampir sejalan dengan penelitian Yonas Dan Widodo tentang “Sistem Pengelolaan Logistik Barang Non Medis Di Rumah Sakit Panti Nugroho Kabupaten Sleman.”¹⁷ Sumber anggaran untuk perencanaan logistik non medik Rumah Sakit Panti Nugroho Kabupaten Sleman berasal dari pendapatan Rumah Sakit BLUD, APBD, dan APBN. Dalam proses pembiayaan pengadaan barang logistik non medis di Rumah Sakit Umum Pasar Rebo terbatas. Hal ini karena RSUD Pasar Rebo sifatnya BLUD. Semakin sedikit kunjungan pasien maka pendapatan Rumah Sakit juga akan menurun oleh karena itu diperlukan sumber pendapatan lain dengan melakukan inovasi layanan, lini bisnis, dan bisa melakukan penawaran kerjasama ke perusahaan lain, untuk meningkatkan pendapatan Rumah Sakit.

Proses Atau Metode

Berdasarkan hasil wawancara peneliti, Perencanaan logistik RSUD Pasar Rebo dilaksanakan dengan pembuatan RKBU (rencana kebutuhan barang unit). Dalam menyusun RKBU tidak perlu menulis barang, namun dilakukan survey mengenai barang yang benar-benar dibutuhkan untuk penunjang pekerjaan jasa kesehatan. Hal ini merupakan adaptasi pendapat Alder dalam bahwa perencanaan adalah proses penentuan apa yang akan dicapai dimasa mendatang menentukan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapainya. Perencanaan pengelolaan barang kepunyaan negara dimuat peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2014 dalam perencanaan merupakan dasar bagi kegiatan pengelolaan lainnya. Kegiatan perencanaan ini, proses analisis, pemikiran, teliti, dan perhitungan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan logistik. Oleh karena itu diperlukan karyawan yang berkualitas mampu mengambil keputusan secara baik dan tepat dalam bidang perencanaan logistik.¹⁸

Pengadaan**Sumber Daya Manusia**

Berdasarkan hasil penelitian, petugas yang memiliki tanggung jawab dalam proses pengadaan barang logistik non medis di RSUD Pasar Rebo adalah Pejabat Pengadaan sebagai Pejabat Pengadaan Barang di RSUD Pasar Rebo. Diketahui dari hasil wawancara struktur organisasi di RSUD, pejabat pengadaan memiliki wewenang dalam melakukan pengadaan barang. Hal ini sejalan dengan penelitian Kristina dkk dengan judul “Tugas Pokok Fungsi Sebagai Pelaksana Pengadaan.”

Sarana Prasarana

Berdasarkan termuan penelitian, kebutuhan sarana prasarana untuk mendukung kelancaran kegiatan pengadaan dinilai baik. Hal ini berdasarkan observasi, wawancara dan SOP Pengadaan yang ditetapkan di RSUD Pasar Rebo.

Money Atau Uang

Berdasarkan hasil wawancara kepada informan, pendanaan yang digunakan dalam melakukan pengadaan barang logistik non medis ada dua sumber yaitu APBD dan BLUD. Hal ini sejalan dengan peneliti tentang “Manajemen Logistik Non Medis Di RSUD Salewangan Maros Tahun 2020.” Sumber anggaran pengadaan barang logistik non medik Rumah Sakit Umum Daerah Salewangan Maros berasal dari pendapatan pendapatan Rumah Sakit yang sah, APBD dan APBN. Dalam proses pembiayaan pengadaan barang logistik non medis di RSUD Pasar Rebo terbatas, hal ini karena RSUD Pasar Rebo sifatnya BLUD.¹⁹ Semakin sedikit kunjungan pasien maka, perolehan Rumah Sakit akan menurun oleh karena itu diperlukan sumber pendapatan lain dengan melakukan inovasi layanan, lini bisnis, dan bisa melakukan penawaran kerjasama ke perusahaan lain, untuk meningkatkan pendapatan Rumah Sakit.

Metode Atau Proses

Proses pengadaan barang/jasa dilakukan secara efektif dan efisien, terbuka, kompetitif, transparan, adil dan bertanggung jawab. Tentang akuisisi RSUD Pasar Rebo melalui 3 metode yaitu pengadaan langsung, katalog elektronik dan tender. Namun saat ini, pengadaan langsung lebih mudah dan aman *sourcing* RSUD Pasar Rebo sangat memperhatikan kualitas produk berdasarkan merk/tipe. Hal ini sesuai dengan prinsip pengadaan barang/jasa yang tertuang dalam Peraturan Presiden Nomor 4 Tahun 2015 yang berbunyi sebagai berikut:

1. Pengadaan barang/jasa yang efektif harus bertujuan untuk mencapai kualitas dan tujuan dalam waktu yang ditentukan dengan sarana dan sumber daya minimal atau untuk mencapai hasil dan tujuan kualitas tinggi dengan sumber yang diberikan.
2. Pengadaan barang/jasa yang efektif harus sesuai keperluan dan tujuan yang ditetapkan serta memberikan manfaat yang sebesar-besarnya.
3. Transparan semua peraturan dan informasi tentang pengadaan barang/jasa jelas dan diketahui oleh penyedia barang/jasa dan masyarakat.
4. Pengadaan barang/jasa secara terbuka dapat diikuti oleh seluruh pemasok barang/jasa yang memenuhi persyaratan berdasarkan aturan dan prosedur yang jelas.
5. Persaingan perolehan barang/jasa harus, melalui persaingan yang sehat antara pemasok barang/jasa yang bernilai sama dan memenuhi syarat berdasarkan peraturan yang transparan.
6. Perlakuan yang adil dan tidak diskriminatif terhadap semua calon pemasok barang/jasa dan tidak dimaksudkan untuk menguntungkan pihak tertentu dengan cara apapun.
7. Penanggung jawab, harus searah dengan tujuan material, keuangan dan kepentingan mengenai kelancaran pelaksanaan tugas pengurus dan sesuai dengan aturan pengadaan barang/jasa pengadaan adalah kegiatan terpenting dalam rantai manajemen logistik, proses pengadaan ini kemungkinan unit logistik mencapai setengah dari outputnya, karena akuisi yang sukses barang

tersebut dimiliki oleh organisasi dan siap untuk didistribusikan dan digunakan unit kerja yang membutuhkan. Salah satu terpenting saat belanja adalah kualitas produk.

Makna Singkatan (Abbreviations)

APBD	: Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah
BLUD	: Badan Layanan Umum Daerah
RSUD	: Rumah Sakit Umum Daerah
RKBU	: Rencana Kebutuhan Barang Unit

Konflik Kepentingan

Penelitian ini sudah penelitian independent yang tidak terkait dan tidak memiliki kepentingan individu dan juga organisasi manapun.

Pendanaan

Sumber dan yang digunakan dalam penelitian ini sepenuhnya bersumber dari dana pribadi peneliti.

Kontribusi Penulis

Peneliti ini dilakukan oleh Jernih Hati Daeli sebagai author.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penelitian ini.

References

1. Lando H. Analisis Determinan Sistem Manajemen Logistik Alat kesehatan Di Rumah Sakit Umum Daerah Wamena Kabupaten Jayawijaya. 2022: Available From: <http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/16995>.
2. Faisal NI., Morasa J., Mawikere LM. Analisis Sistem Pengadaan Barang Dan Jasa (Penunjang Langsung) Pada Di Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang Kota Manado. *Going Concern J Ris Akunt.* 2017: 12(2): 1122-32.
3. Kemenkes RI. Permenkes Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Klasifikasi Dan Perizinan Rumah Sakit. Tentang Klasifikasi Dan Perizinan Rumah Sakit (Internet). 2020: (3): 1-80. Available From: <http://bppsdmk.kemkes.go.id/web/filesa/peraturan/119.pdf>.
4. Ardiyanti W., Priyono N. Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Pada Pengelolaan Persediaan Barang Habis Pakai (Alat Tulis Kantor) Di Dinas Pertanian Dan Pangan Kota Magelang. *Economy Education J (Internet).* 2021 Mar 29: 3(1): 42-53. Available From: <http://ejurnal.budiutomomalang.ac.id/index.php/ecoducation/article/view/1132>.
5. Kalasuat Y., Hariyono W., Rosyidah. Sistem Pengelolaan Barang Non Medis Di Rumah Sakit Panti Nugroho. 2016: 14.
6. Ansori. Perencanaan Dan Pengadaan Barang. Vol. 3, Paper Knowledge. Toward a Media History of Documents. 2015. 49-58 p.
7. Angesti D., Dwimawati E. Gambaran Perencanaan Barang Logistik Non Medik Di Sub Bagian PPTK Rumah Sakit Umum Daerah Leuwiliang Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat Tahun 2019. *Promotor.* 2020: 3(4): 334.
8. Jordan. Pengiriman Barang. *J Chemical Information Model.* 2013: 53(9): 1689-99.
9. Rofifah D. Definisi Manajemen Logistik. *Pap Knowledge Towar a Media Hist Dec.* 2020: 12-26.
10. Wirawan G. Analisis Pengelolaan Logistik Non Medis Di Gudang RSPAU dr. S.Hardjolukito Yogyakarta. *Journal: STIEYKP.* 2019: 02(03): 1-15.
11. Tampanatu SB., Karamoy H., Warongan JD. Analisis Faktor-Faktor Penghambat Dalam Pengadaan Barang Milik Daerah Di Kota Bitung. *J Ris Akuntansi Dan Audit "Goodwill."* 2018: 9(2): 159-70.
12. Kesehatan D., Papua P. Laporan Kinerja Dinas Kesehatan Provinsi Papua Tahun 2019.
13. RSUD Pasar Rebo *Tribunnewswiki.com.* 2022: Available From: <https://www.tribunnewswiki.com/2020/04/12/rsud-pasar-rebo>.
14. Laila Ayu Gunawan Irianto. *Teori Dan Praktik Manajemen Logistik Rumah Sakit.* 2021.

15. Dr. dr. H. Boy S. Sabarguna M. Logistik Rumah Sakit Dan Teknik Efisiensi. 2005.92 p.
16. Gide A. Bab2. Angew Chem Inte Ed 6(11), 951-952. 1967: 5-24.
17. Jordan. Pengiriman Barang. J Chem Inf Model. 2013: 53(9): 1689-99.
18. Kusmayadi B., Vikaliana R. Pendekatan Konsep Lean Untuk Mengurangi Waste Transportasi Dengan Optimasi Truk (Studi Kasus Di Perusahaan Distributor PT. XYZ). J Manajemen Logistik (Internet). 2021: 1(1): 20-8. Available from: <http://ojs.stiami.ac.id>.
19. Agustina D. Manajemen Perbekalan Kesehatan. J Chemical Information Model 2013: 53(9): 1689-99.

*) Original Article

--- ISJMHS ---